

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

5.1. Karakteristik Pemilik Usaha Keripik pedas Mustika

Karakteristik merupakan ciri atau karakteristik yang secara alamiah melekat pada diri seseorang yang meliputi umur, jenis kelamin, ras/suku, pengetahuan, agama/ kepercayaan dan sebagainya. Sedangkan karakteristik yang diamati dalam penelitian ini adalah umur, pendidikan, pengalaman dalam usaha keripik pedas dan besarnya tanggungan keluarga. Karakteristik akan mempengaruhi tingkat keterampilan pengusaha dalam mengelola usaha keripik pedas, misalnya semakin tinggi tingkat pendidikan yang di peroleh pengusaha maka semakin terampil dalam mengelola usahanya sehingga berpengaruh terhadap pendapatan usaha keripik pedas yang diperoleh.

Disamping faktor pendidikan, pengalaman dalam berusaha juga merupakan faktor penting dalam meningkatkan pendapatan (keuntungan) pengusaha, sedangkan umur pengusaha akan mempengaruhi terhadap kemampuan dan pengambilan keputusan bisnis. Sedangkan besarnya tanggungan keluarga akan mempengaruhi terhadap beban bagi pengusaha dalam membiayai kebutuhan keluarga (rumah tangga).

Mengenai karakteristik pengusaha keripik pedas “Mustika” di Kecamatan Langsa Baro dapat di lihat pada tabel 3 berikut ini.

Tabel 3. Karakteristik Pengusaha Keripik Pedas “Mustika” di Kecamatan Langsa Baro Kota Langsa, 2018.

No.	Karakteristik	Nilai
1.	Umur	48 tahun
2.	Pendidikan	12 Tahun
3.	Pengalaman	10 Tahun
4.	Tanggungjawab Keluarga	2 Orang

Sumber : Lampiran 3.

Dari tabel 3 di atas dapat dilihat bahwa pemilik usaha keripik pedas “Mustika” di Kecamatan Langsa Baro Kota Langsa berumur 48 tahun, dengan pendidikan selama 12 tahun, ini berarti tingkat pendidikan pengusaha hanya tamat Sekolah Menengah Pertama (SMA), sedangkan pengalaman di bidang usaha keripik pedas selama 10,00 tahun. Dengan jumlah tanggungan 2 orang. Dari rata-rata karakteristik pengusaha usaha keripik pedas “Mustika” di Kecamatan Langsa Baro Kota Langsa dapat disimpulkan bahwa tingkat umur pengusaha masih tergolong produktif dalam melaksanakan berbagai aktifitas bisnis dibidang usaha keripik pedas dan apalagi didukung oleh rata-rata pendidikan pengusaha sampel yang tamat SMA, tentunya tidak terlalu sulit untuk mengikuti berbagai perubahan, apalagi untuk menerima berbagai informasi menyangkut usaha keripik pedas, dan hal ini di dukung oleh pengalaman dalam berusaha sebagai pengusaha keripik pedas yang tidak perlu diragukan lagi kemampuannya dan tentu akan mampu untuk menghidupi anggota keluarganya yang 2,00 orang.

5.2. Karakteristik Usaha Keripik Pedas Mustika

Karakteristik usaha akan mempengaruhi hasil olah yang diperoleh pengusaha dari usaha keripik pedas. Semakin besar usaha keripik pedas maka semakin tinggi produksi keripik pedas yang di hasilkan. Usaha keripik pedas “Mustika” telah berdiri sejak tahun 2006 hingga sekarang. Usaha keripik pedas “Mustika” beralamat di Desa Paya Bujok Tunong Kecamatan Langsa Baro Kota Langsa.

5.3. Penggunaan Tenaga Kerja

Tenaga kerja merupakan salah satu faktor produksi yang sangat penting dalam kegiatan produksi keripik pedas “Mustika” di Kecamatan Langsa Baro Kota Langsa. Penggunaan tenaga kerja yang efisien dan efektif dapat mempengaruhi terhadap pengeluaran biaya produksi dalam menjalankan usaha keripik pedas. Tenaga kerja yang di gunakan pada usaha keripik pedas meliputi : fase kegiatan Pengupasan singkong, pencucian, perajangan, penggorengan, pemberian bumbu pengemasan, pengangkutan dan pemasaran. Dalam menghitung besarnya pencurahan tenaga kerja yang di serap untuk setiap fase kegiatan, seluruhnya di konversikan kedalam hari kerja pria (HKP) dengan berdasarkan upah yang berlaku pada saat penelitian, dimana satu HKP di artikan seorang tenaga kerja yang bekerja 6 jam rata-rata atau dengan upah yang di bayarkan sebesar Rp. 50.000,- per hari kerja.

Untuk lebih jelasnya rata-rata penggunaan tenaga kerja pada fase kegiatan usaha keripik pedas “Mustika” dapat di lihat pada tabel 4 berikut ini.

Tabel 4. Rata-Rata Penggunaan Tenaga Kerja Pada Berbagai Fase Kegiatan Usaha Keripik Pedas “Mustika” di Kecamatan Langsa Baro Kota Langsa, 2018.

No	Fase kegiatan	Penggunaan Tenaga Kerja (HKP/Tahun)
1.	Pengupasan	280
2.	Pencucian	200
3.	Perajangan	250
4.	Penggorengan	300
5.	Pemberian Bumbu	80
6.	Pengemasan	360
7.	Pengangkutan dan Pemasaran	220
Jumlah		1.690

Sumber : Lampiran 5.

Dari tabel 4 di atas dapat dilihat bahwa penggunaan tenaga kerja usaha keripik pedas “Mustika” per tahun adalah 1.690 HKP/ Tahun. Penggunaan tenaga kerja yang terbesar terdapat pada fase kegiatan pengemasan yaitu 360 HKP/ Tahun hal ini terjadi karena karena pengemasan harus dilakukan dengan cepat untuk mempertahankan kualitas produk sehingga membutuhkan bayak tenaga kerja. Sedangkan penggunaan tenaga kerja yang terkecil terdapat pada fase pengangkutan dan pemasaran yaitu 220 HKP/ Tahun, hal ini terjadi karena produk keripik pedak sudah banyka yang dipesan sehingga proses penganggkutan tidak membutuhkan bayak tenaga kerja. Upah tenaga kerja pada usaha keripik pedas “Mustika” adalah Rp. 50.000,00,- per HKP.

5.4. Biaya Produksi

Pengertian biaya produksi dalam penelitian ini adalah semua biaya yang di perlukan baik biaya yang di bayar maupun tidak di bayar dalam suatu proses produksi. Biaya produksi dalam penelitian ini di klasifikasikan menjadi 2 yaitu : (a) biaya tetap (*fixed cost*) dan (b) biaya tidak tetap (*variabel cost*)/ biaya operasional. Biaya tetap yang di maksud dalam penelitian ini adalah biaya yang besar kecilnya tidak di pengaruhi oleh tingkat produksi yang di peroleh. Sedangkan biaya tidak tetap adalah semua biaya yang di keluarkan untuk memperoleh faktor-faktor produksi tidak tetap dan akan mempengaruhi produksi yang akan di hasilkan. Menurut Soekartawi (2006:12) “biaya tetap (*fixed cost*) ialah biaya yang tidak ada kaitannya dengan jumlah barang yang di produksi. Sedangkan biaya tidak tetap adalah semua biaya yang di keluarkan sangat tergantung dari berubah tidaknya usaha yang di jalankan”.

Biaya tetap (*fixed cost*) dalam penelitian ini adalah sewa tempat dan penyusutan peralatan. Sedangkan biaya tidak tetap adalah biaya pembelian bahan baku dan biaya tenaga kerja. Untuk lebih jelasnya mengenai rata-rata penggunaan biaya produksi pada usaha keripik pedas “Mustika” di Kecamatan Langsa Baro Kota Langsa dapat di lihat pada tabel 5 berikut ini.

Tabel 5. Rata-Rata Penggunaan Biaya Produksi Pada Usaha Keripik pedas “Mustika” di Kecamatan Langsa Baro Kota Langsa, 2018.

No.	Jenis biaya	Jumlah biaya produksi (Rp.)
1	Biaya Tetap	12.000.000,00
	Sewa Tempat	3.959.000,00
	Penyusutan	15.959.000,00
	Total FC	15.959.000,00
2	Biaya Variabel	
	Singkong	594.000.000,00
	Gas	9.000.000,00
	Kayu Bakar	3.000.000,00
	Minyak Goreng	747.500.000,00
	Cabai Merah	30.000.000,00
	Garam	2.700.000,00
	Tenaga Kerja	84.500.000,00
	Total Variabel	1.470.700.000,00
	Total Biaya Produksi	1.486.659.000,00

Sumber : Lampiran 4 s/d 9.

Dari tabel 5 di atas dapat di lihat bahwa total biaya produksi usaha keripik pedas “Mustika” sebesar Rp. 1.486.659.000,00 per tahun. Penggunaan biaya produksi yang terbesar terdapat pada jenis biaya variabel yaitu untuk biaya pembelian minyak goreng yaitu sebesar Rp. 747.500.000,00 per tahun. Sedangkan penggunaan biaya produksi yang terkecil terdapat pada jenis biaya pembelian garam yaitu sebesar Rp. 2.700.000,00 per tahun.

5.5. Produksi dan Nilai Produksi

Nilai produksi dalam penelitian ini di maksudkan sebagai pendapatan kotor yang berasal dari hasil produksi keripik pedas yang telah di kalikan dengan harga masing-masing. Rata-rata sumber penerimaan usaha keripik pedas ”Mustika” di Kecamatan Langsa Baro Kota Langsa dapat di lihat pada tabel 6 berikut ini.

Tabel 6. Rata-rata Produksi dan Nilai Produksi per tahun usaha keripik pedas di Kecamatan Langsa Baro Kota Langsa, 2018.

No	Uraian	Nilai (Rp)
1	Produksi	65.200,00
2	Harga	40.000,00
3	Nilai Produksi	2.608.000.000,00

Sumber : Lampiran 9.

Dari tabel 6 di atas dapat di lihat bahwa rata-rata produksi usaha keripik pedas “Mustika” sebesar 65.200,00,- kilogram dengan harga Rp. 40.000,00,- perkilogram dan nilai produksi Rp. 2.608.000.000,00,- per tahun.

5.6. Pendapatan

Pendapatan dalam penelitian ini dapat di bedakan menjadi dua jenis yaitu pendapatan kotor dan pendapatan bersih. Pendapatan kotor adalah total hasil produksi yang di peroleh berupa keripik pedas dikalikan dengan harga. Sedangkan pendapatan bersih adalah selisih antara pendapatan kotor (penerimaan) dengan total pengeluaran (biaya produksi dari proses produksi bersangkutan).

Untuk lebih jelasnya tentang pendapatan kotor dan pendapatan bersih rata-rata pada usaha keripik pedas “Mustika” di Kecamatan Langsa Baro Kota Langsa dapat dilihat pada tabel 7 berikut ini.

Tabel 7. Pendapatan Usaha Keripik pedas “Mustika” di Kecamatan Langsa Baro Kota Langsa, 2018.

No	Uraian	Nilai
1	Nilai Produksi	2.608.000.000,00
2	Biaya Produksi	1.486.659.000,00
3	Pendapatan	1.121.341.000,00

Sumber : Lampiran 9.

Dari tabel 7 di atas dapat dilihat bahwa rata-rata biaya produksi Usaha keripik pedas “Mustika” yang dikeluarkan yaitu sebesar Rp. 1.486.659.000,00 per tahun, maka diperoleh nilai produksi yaitu sebesar Rp. 2.608.000.000,00 per tahun dan pendapatan bersih yaitu sebesar Rp. 1.121.341.000,00 per tahun.

5.7. Analisis *Break Even Point* Usaha Keripik Mustika Di Kecamatan Langsa Baro Kota Langsa

Kelayakan usaha keripik pedas “Mustika” dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan alat analisis *Break Even Point* (BEP). Untuk lebih jelasnya mengenai indikator penilaian kelayakan usaha keripik pedas “mustika” di Kecamatan Langsa Baro Kota Langsa dapat dilihat pada table 8 berikut ini.

Tabel 8. Indikator Penilaian Kelayakan Usaha Keripik Pedas “Mustika” di Kecamatan Langsa Baro Kota Langsa, 2018.

No	Indikator Penilaian	Nilai BEP	Nilai Lapangan	Kriteria
1	BEP _{unit}	914,91 Kg	65.200,00 kg	> BEP → layak
2	BEP _{rupiah}	Rp 36.596.387,94	Rp. 2.608.000.000,00	> BEP → layak

Sumber : Lampiran 10.

Berdasarkan tabel 8 diatas dapat dilihat bahwa berdasarkan pada hasil penghitungan investasi, dimana rata-rata $BEP_{unit} = 914,91$ kg, dimana nilai lapangan $> BEP$ berarti terima H_a tolak H_o . Sedangkan rata-rata $BEP_{rupiah} = Rp. 36.596.387,94$, dimana nilai lapangan $> BEP$ artinya terima H_a tolak H_o , maka usaha keripik pedas “Mustika” di daerah penelitian layak untuk dikerjakan bila ditinjau dari segi aspek finansial.

5.8. Pembahasan

Berdasarkan pada hasil penghitungan investasi, dimana dimana rata-rata $BEP_{unit} = 914,91$ kg, rata-rata sedangkan rata-rata $BEP_{rupiah} = Rp. 36.596.387,94$ maka maka usaha keripik pedas “Mustika” di daerah penelitian layak untuk dikerjakan bila ditinjau dari segi aspek finansial. Hal ini terjadi karena tingginya produksi keripik pedas “Mustika” di Kecamatan Langsa Baro Kota Langsa sehingga pendapatan yang diperoleh pengusaha keripik pedas “Mustika” menjadi besar dan dapat menutupi biaya produksi yang dikeluarkan dalam kegiatan usaha keripik pedas.

Usaha keripik pedas “ Mustika” merupakan salah satu kegiatan usaha yang di lakukan oleh masyarakat, namun jumlahnya masih terbatas. Hal ini di sebabkan oleh tingginya modal investasi yang harus dikeluarkan oleh pengusaha untuk mampu mendirikan usaha ini.

Kita ketahui bahwa usaha keripik pedas sangat menjanjikan karena mengolah hasil bumi yang berupa ubi yang di hasilkan petani lokal menjadi keripik yang memiliki nilai ekonomis tinggi. Keberadaan industri pembuatan keripik pedas ini

sangat menunjang petani dalam memasarkan hasil pertanian terutama komoditas ubi karena dapat menambah nilai tambah produk produk singkong yaitu keripik pedas. Oleh karenanya sangat diharapkan kepedulian pemerintah dalam hal ini, agar usaha ini dapat berkembang dengan baik dan dapat melayani kepentingan masyarakat umum.